

Successful People

Karena banyak orang tahu kalau saya sering sekali melakukan perjalanan maka mereka sering bertanya, apa yang saya lakukan apabila pesawat terlambat dan harus menunggu. Yang pasti saya tidak menjadi marah atau kesal, karena marah dan kesal hanya akan mengganggu pikiran. Kalaupun kita marah kepada petugas, maka petugas tadi tidak bersalah dan tidak memiliki kuasa apapun.

Yang biasanya saya lakukan adalah meminta asisten untuk menginformasikan ke pihak yang terkait atas keterlambatan tersebut. Dan sebagai pilihan pengisi kekosongan waktu, saya punya 4 alternatif: membalas atau mengirim pesan

marah atau kesal karena hal itu hanya akan mengganggu pikiran. Apa yang saya lakukan biasanya adalah tidur atau mulai membaca buku.

Saya merasa beruntung karena saya masih sempat membayar sebuah buku meski hampir tertinggal. Buku itu berjudul sangat menarik yaitu, "How Successful People Think" yang dikarang oleh penulis yang saya gemari, John C. Maxwell.

Maxwell membuka bukunya dengan pernyataan bahwa pemikir yang baik selalu dibutuhkan. Pemikir yang baik menyelesaikan masalah, mereka tidak pernah kehilangan ide untuk membangun organisasi, dan mereka selalu memiliki harapan untuk masa depan yang lebih baik. Bagaimana seseorang berpikir memisahkan seseorang yang sukses dengan seseorang yang tidak sukses.

Dengan pemikiran yang baik dapat memberikan manfaat berupa:

- Menghasilkan pendapatan, menyelesaikan masalah, dan menciptakan kesempatan.
- Dengan berfikir yang baik, kita akan menuju pada tingkat yang benar-benar baru dalam tingkat personal maupun profesional.
- Kalau kita mau benar-benar belajar berfikir dengan baik maka itu akan mengubah hidup kita.

Menurut Pak Maxwell, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan kala kita berfikir adalah :

1. Perubahan dalam berfikir tidak bersifat otomatis

Perubahan dalam berfikir tidak terjadi begitu saja. Memang benar, terkadang tiba-tiba ide muncul tapi kita tidak bisa tergantung pada kebetulan. Kalau kita mau menemukan ide yang baik, kita harus mencarinya. Kita harus melakukan pencarian itu. Dan pada saat kita sudah menjadi pemikir yang baik maka idenya kan terus-menerus datang. Namun dalam kenyataannya menurut Maxwell, jumlah



Oleh:

Handoko Wignjowargo

Public Speaker bidang People & Business Development.

Managing Partner MAESTRO Consulting-Coaching-Sharing.

(handoko@wignjowargo.com;

www.handokowignjowargo.com)

di blackberry messenger/facebook/twitter atau membuka laptop untuk membalas email atau menulis atau tidur dengan terlebih dahulu menyalakan alarm dan alternatif lainnya menuju ke toko buku yang ada di dalam terminal.

Belum lama ini gara-gara menunggu sambil melihat-lihat di toko buku, hampir saja saya ketinggalan pesawat. Setelah agak tergepoh-gepoh memasuki pesawat ternyata pesawatnya tidak langsung terbang melainkan harus menunggu giliran terbang. Ada yang menggerutu saat diumumkan begitu, tapi saya tidak menjadi

pemikir yang baik, yang kita lakukan pada suatu saat tergantung terutama pada jumlah pemikiran yang baik yang sudah dan sedang kita lakukan.

2. Perubahan dalam berfikir tidak mudah
Berpikir itu pekerjaan yang keras, oleh karena itu tidak banyak orang yang (bisa atau mau) melakukannya. Karena berfikir itu sulit, idealnya kita menggunakan segala cara apa pun prosesnya.
3. Perubahan dalam berfikir merupakan investasi berharga
Pada saat kita meluangkan waktu untuk belajar, bagaimana untuk mengubah pemikiran kita dan menjadi seorang pemikir yang baik, sebenarnya kita sudah melakukan investasi untuk kita sendiri. Jika investasi di bidang-bidang lain kemungkinan menurun, sebaliknya tidak untuk investasi ini.
Maxwell merekomendasikan sejumlah cara

untuk menjadi pemikir yang lebih baik, yaitu:

1. **Expose Yourself to Good Input**

Pemikir yang baik selalu berusaha menemukan masukan yang baik. Kalau yang masuk baik, kemungkinan yang keluar adalah baik. Mungkin banyak orang mengenal istilah GIGO, *garbage in garbage out*. Baca buku yang baik, pilih tontonan yang baik, dan sejenisnya adalah tindakan-tindakan yang sesuai dengan prinsip ini.

2. **Expose Yourself to Good Thinkers**

Menghabiskan waktu dengan orang yang tepat. Orang yang tajam akan menajamkan orang lain, seperti besi menajamkan besi yang lain. Bila Anda ingin menjadi orang yang berfikir tajam, berkumpul dengan orang yang mempunyai pemikiran yang tajam pula. Lagipula memang ada baiknya kita mengikuti pameo *birds of the same feathers flock together*.

3. **Choose to Think Good Thoughts**

Untuk menjadi orang yang mampu berfikir dengan baik, Anda harus mempunyai ketertarikan akan proses berfikir. Secara terus-menerus Anda menggunakan membentuk,

melebarkan, dan menyatakan cara berfikir Anda.

Mempunyai "*thinking schedule*" adalah hal yang dianjurkan. Saya bersyukur bahwa sebelum membaca buku ini saya sudah mempunyai skedul berpikir setiap pagi antara jam 04.00-06.00.

4. **Act on Your Good Thoughts**

Pemikiran-pemikiran baru mempunyai waktu hidup yang sangat singkat. Anda harus segera merealisasikan sebelum pemikiran tersebut hilang. Kalau kita tidak segera lakukan maka itu hanya akan jadi sekadar pemikiran lalu hilang begitu saja.

Perubahan dalam berfikir tidak mudah

5. **Allow Your Emotions to Create Another Good Thought**

Untuk memulai proses berpikir maka Anda tidak bisa hanya mengandalkan perasaan. Tapi Anda dapat melakukannya sebelum Anda merasakannya dalam tindakan.

6. **Repeat the Process**

Kesuksesan adalah milik orang yang digambarkan oleh Maxwell bak orang yang secara terus-menerus menambang gunung emasnya, bukan milik orang yang mempunyai sebuah biji emas dan bermimpi untuk hidup selama 50 tahun dengan itu.

Tiba-tiba saya mendengar pengumuman pesawat akan segera mendarat. Begitu seriusnya saya menyelami buku baru ini, saya justru tidak ingat betul, apakah sebelumnya ada pramugari yang menawarkan makanan. Tapi yang saya ingat adalah saat pesawat belum bergerak saya sudah asik membaca, dan ketika sudah diijinkan menggunakan peralatan elektronik saya mulai menulis kolom ini dan menjelang pesawat mendarat saya sudah nyaris menyelesaikannya.

Semoga bermanfaat! ▲